

## Menulis Artikel dan Editorial Perspektif Islam

Erwan Effendi<sup>1</sup>, M. Farhan<sup>2</sup>, Abror Ghuftron Purba<sup>3</sup>, Lutfi Dzil Ikram<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email: [erwaneffendi6@gmail.com](mailto:erwaneffendi6@gmail.com)<sup>1</sup>, [muhammadd.farhan24@gmail.com](mailto:muhammadd.farhan24@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[abrorghuftronpurba@gmail.com](mailto:abrorghuftronpurba@gmail.com)<sup>3</sup>, [lutfidzil22@gmail.com](mailto:lutfidzil22@gmail.com)<sup>4</sup>

### Abstrak

Artikel ini bertujuan untuk meneliti proses penulisan artikel dan editorial berdasarkan perspektif Islam. Apakah penulisan artikel dan editorial seperti yang terdapat di internet kebanyakan terlihat baik atau buruk penulisannya seperti salah satunya menggunakan kalimat-kalimat kebohongan atau hoax untuk kepentingan pribadi penulisan artikel dan editorial, atau menulis berdasarkan sumber yang jelas dan faktual. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif eksploratif. Teknik Pengumpulan data artikel ini melalui wawancara semi struktur. Berdasarkan penelitian artikel ini maka diperoleh hasil dan pembahasannya adalah bahwa beberapa pengetahuan mengenai menulis artikel dan editorial secara umum dengan menulis perspektif Islam sama halnya dengan menulis artikel pada umumnya. Terdapat fakta, analisis dan solusi berdasarkan perspektif Islam berarti memakai perspektif hukum Islam.

**Kata Kunci:** *Artikel, Editorial, Islam, Menulis, Perspektif*

### Abstract

This article aims to examine the process of writing articles and editorials from an Islamic perspective. Does the writing of articles and editorials like those found on the internet mostly look good or bad, such as using sentences of lies or hoaxes for personal gain, writing articles and editorials, or writing based on clear and factual sources. This type of research is exploratory qualitative research. This article's data collection technique is through semi-structured interviews. Based on the research of this article, the results and discussion obtained are that some knowledge about writing articles and editorials in general by writing from an Islamic perspective is the same as writing articles in general. There are facts, analysis and solutions based on an Islamic perspective means using an Islamic legal perspective.

**Keywords:** *Article, Editorial, Islam, Writing, Perspective*

### PENDAHULUAN

Kebanyakan manusia terkhususnya penulis dan pembaca pasti sudah akrab dengan yang namanya dunia tulis-menulis. Karena setiap pemikiran dan setiap hasil penelitian dituangkan dalam bentuk karya ilmiah (artikel) dan teks editorial. Tujuannya agar masyarakat luas bisa merasakan buah dari ide-ide yang dikarang atau ditulis.

Tentunya bagi kita yang suka menulis atau membaca, kita juga tahu seluk-beluk artikel dan tajuk rencana. Pada dasarnya, mereka tahu nama artikel dan tajuk rencana, dan hampir semua orang bisa menulis, meski hanya beberapa paragraf. Ini karena teknik penulisan artikel dan tajuk rencana biasanya tidak sulit, cukup mengetahui cara menuliskan ide yang bergantung dari latar belakang,

keahlian dan pengetahuannya, maka siapapun bisa melakukannya. Dan juga mendapatkan kredibilitas dengan menulis artikel dan editorial.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2010: 1497), proses penerjemahan memerlukan penggunaan tulisan untuk menambah pikiran atau perasaan (seperti mengarang atau membuat kalimat). Menulis adalah tindakan menuangkan ide seseorang ke dalam bentuk tulisan sehingga orang lain dapat mengetahui maksud seseorang melalui bahan tertulis. Kemampuan setiap orang untuk mengidentifikasi diri mereka sendiri dalam suatu tulisan sangat berbeda berkat latar belakang penulis. Dalam situasi ini, kualitas atau kuantitas tulisan masing-masing penulis akan sedikit berbeda dari yang berikutnya. Namun satu fakta penting yang harus diingat adalah bahwa kegiatan menulis menuntut penulis untuk memahami kebutuhan dan kemampuan audiens mereka.

Seperti halnya menulis artikel dan editorial memerlukan ide atau gagasan membuat pembaca tertarik untuk membaca dan memahami isi yang terdapat dalam teks artikel dan editorial. Artikel adalah karangan berisi fakta dan opini yang dibuat untuk dipublikasikan di media cetak maupun media sosial. Artikel bertujuan untuk menyampaikan gagasan dilengkapi data dan fakta yang disajikan dalam bentuk tulisan. Sebuah artikel dapat meyakinkan, mendidik, dan menghibur pembaca. (Darmawati, 2014)

Teks editorial artinya teks yg berisi pendapat langsung berasal redaksi terhadap suatu gosip/problem aktual. info mampu mencakup dilema politik, dilema sosial, jua persoalan ekonomi. Perlu diingat, bahwa teks editorial itu tidak sinkron menggunakan opini sebab pada dalam teks editorial berisi pendapat pribadi redaksi, bukan pendapat si penulis teks. (Maryanto, 2015)

Penulis disini bertujuan meneliti proses penulisan artikel dan editorial berdasarkan perspektif Islam. Apakah penulisan artikel dan editorial seperti yang terdapat di internet kebanyakan terlihat baik atau buruk penulisannya seperti salah satunya menggunakan kalimat-kalimat kebohongan atau hoax untuk kepentingan pribadi penulisan artikel dan editorial, atau menulis berdasarkan sumber yang jelas dan faktual.

### **Menulis Teks Artikel dan teks editorial**

Menulis dapat dilihat sebagai proses atau hasil. Menulis adalah suatu tugas yang dilakukan oleh seseorang untuk menghasilkan suatu tulisan. Nurgiantoro (2001: 298) menyatakan bahwa kegiatan memproduksi bahasa adalah apa yang dapat dilihat dari perspektif kemahiran berbahasa. Sebaliknya, aktivitas yang paling umum dalam menulis pengertian adalah melibatkan gagasan melalui media bahasa lokal.

Dapat disimpulkan bahwa menulis adalah satu bentuk bahasa tulis yang digunakan untuk menyampaikan gagasan, mengungkapkan emosi, dan membawa pesan dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau media, sehingga mudah dipahami oleh pembaca. Kemampuan menulis merupakan keterampilan kompleks yang membutuhkan banyak pemahaman dan kemampuan. Ada tiga komponen kunci komunikasi tulis yang jarang ada: penulis, pesan atau isi tulisan, saluran atau media berupa tulisan, dan pembaca sebagai reporter pesan. (Ernawati, 2017)

Artikel adalah karya tulis yang lengkap, misalnya esai di majalah atau laporan berita, surat kabar, dll. Artikel adalah karya tulis independen yang berisi opini atau pendapat seseorang yang secara menyeluruh membahas topik yang asli dan biasanya kontroversial dengan maksud tertentu. untuk memengaruhi, menginformasikan, membujuk dan menghibur pembaca. Artikel adalah karya tulis yang ditulis oleh disiplin ilmu apa pun dan setiap debat diteliti dan diselesaikan secara menyeluruh dengan cara yang sederhana dan jelas bagi pembaca untuk mengekstraksi inti dari esai yang ditulis.

Tajuk rencana (editorial) adalah tulisan yang merupakan opini redaktur terhadap suatu topik. Jadi redaksi berurusan dengan pendapat (opini). Dengan kata lain, tajuk rencana menyajikan fakta dan

opini secara ringkas, logis dan menyenangkan, memengaruhi opini atau menginterpretasikan berita penting sedemikian rupa sehingga pembaca umum dapat memahami isu penting tersebut. (Barus, 2010) Fungsi teks editorial adalah untuk memengaruhi dan meyakinkan pembaca. Oleh karena itu, teks editorial bermanfaat untuk merangsang pemikiran pembaca terkait suatu isu atau masalah yang terjadi di kehidupan. Bahkan, terkadang teks editorial mampu untuk menggerakkan pembaca untuk bertindak.

Maka dari itu didalam teks artikel dan ediorial ini penting bagi kita untuk mengetahui bagaimana cara menulis dan membuat teks artikel dan editorial dengan baik. Yang pertama kita harus menentukan perencanaan agar suatu konsep atau gagasan ide yang ingin dituangkan melalui teks artikel dan editorial. Berikut merupakan perencanaan dari teks artikel dan editorial.

1. Pilih topik dan judul yang ingin disampaikan

Agar rapi dan terstruktur, pemilihan topik harus sebagai langkah pertama dalam cara membuat artikel yg baik serta sah. Mengapa demikian? sebab dengan mengetahui topiknya, penulis bisa memilih penekanan suatu artikel menggunakan praktis. Akhirnya, pembahasan pada artikel yg ditulis juga tidak akan melenceng terlalu jauh. Contoh cara menghasilkan artikel pada langkah ini seperti dengan tema akbar COVID-19, Anda bisa menentukan turunan topiknya mirip cara pencegahan COVID-19 ataupun gejala COVID-19 yg wajib diwaspadai. Sebagai akibatnya dari satu tema saja, penulis bisa mengembangkannya sebagai lebih spesifik.

2. Lakukan riset cepat dan buat daftar referensi.

Artikel dirancang buat mengedukasi pengguna mengenai suatu hal. Tanggung jawab seseorang writer disini relatif akbar, pasalnya mau tidak mau seseorang penulis harus bisa memasak suatu info menggunakan sah. Jangan sampai, gosip yg tertulis dalam artikel tersebut galat dan tidak valid. buat menghindari hal tersebut, pastikan buat selalu mencari acum terpercaya dan melakukan riset dengan cermat. Tips menghasilkan artikel yang mampu Anda terapkan di tahap ini merupakan, ambil beberapa website, bukan hanya asal satu sumber saja. Jika diperlukan, Anda mampu memakai beberapa istilah kunci sekaligus sebagai akibatnya surat keterangan artikel lebih bervariasi.

3. Tentukan ide pokok dan kerangka artikel

Sehabis mengumpulkan daftar surat keterangan, penulis dapat memilih pokok apa saja yg akan dibahas nantinya. Outlining atau menulis pokok akan membantu bagaimana melihat ilustrasi kasar atau kerangka artikel yang akan dihasilkan. Mulailah menggunakan menghasilkan intro atau opening berasal artikel tersebut. Lalu di isi konten, Anda bisa menuliskan poin-poin akbar apa saja yang akan dibahas nantinya. Mudahnaya, penentuan isi konten dapat dimulai menggunakan pertanyaan 5W + 1H.

Misalkan menggunakan topik, seperti:

- a. Apa itu covid 19?
- b. Darimana berasal virus tersebut?
- c. Kapan pertama kali ditemukan?
- d. Siapa yg menemukan virus Covid-19?
- e. Bagaimana cara pencegahannya dan mengapa melakukannya?

Pembuatan kerangka pada cara menghasilkan artikel dan editorial di atas juga berfungsi supaya penulis memahami batasan materi yang harus dimuat sehingga tidak keluar dari topik pembahasan (berlebihan).

Setelah membaca tulisan artikel atau teks editorial, salah satu yang dirasakan seseorang adalah merasa apa yang dibaca dari tulisan tersebut bermanfaat atau guna memberi jalan keluar dari

kesulitan masalah seseorang. Ternyata tulisan artikel dan teks editorial dapat menjadikan manusia sebaik-baiknya dengan menebar manfaat bagi sesama.

Pernyataan di atas dapat juga dilihat pada perspektif Islam bahwa manfaat menulis salah satunya adalah menebar manfaat kepada orang lain dan sebagai sarana berdakwah. Tapi, sebelum itu kita harus mengetahui definisi 'perspektif' dan 'Islam'. Perspektif kata berasal dari bahasa Latin "perspicere", yang berarti sesuatu seperti "gambar, penglihatan, penglihatan". Berdasarkan terminologinya, perspektif adalah sudut pandang untuk memahami atau menafsirkan masalah tertentu. Sebab manusia adalah makhluk sosial yang tak jarang memiliki pendapat serta pandangannya sendiri ketika berhadapan menggunakan suatu hal, maka seringkali ada perbedaan perspektif yang memicu terjadinya perbedaan pendapat juga.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), arti penting perspektif adalah sudut pandang seseorang ketika memilih pendapat dan keyakinan tentang suatu masalah. Perspektif juga dikenal sebagai sudut pandang. Berdasarkan asal katanya, arti perspektif worldwide (global) adalah cara pandang atau wawasan yang menyeluruh dan mendunia sedangkan secara ilmiah perspektif global diartikan sebagai cara pandang yang menyeluruh.

Menurut linguistik (etimologi), Islam berasal dari kata Arab, yaitu salima, yang berarti selamat, aman dan damai. Asal katanya terdiri dari kata aslam, yuslimu, Islaman yang artinya menjaga keamanan dan keselamatan negara dan juga berarti pasrah, tunduk, taat dan patuh. Seseorang yang bertindak sesuai dengan makna Islam disebut Muslim, yaitu. seseorang yang telah menyatakan dirinya taat tunduk, patuh dan tunduk kepada Allah SWT. (Drs. Muhammad Alim, 2011)

Cara memahami Islam ini sesuai dengan tujuan ajaran Islam, yaitu mengajak manusia untuk taat dan berserah diri Tuhan, agar ada keselamatan, kedamaian, keamanan dan kedamaian dan juga sejalan dengan misi ajaran Islam, yaitu menciptakan perdamaian di bumi memanggil manusia untuk ketaatan dan ketundukan kepada Tuhan Islam dengan misi seperti itu adalah Islam yang dibawa oleh seluruh para Nabi, dari sejak Adam AS hingga Muhammad SAW. (Prof. Dr. H. Abuddin Nata, 2017)

Inilah yang dimaksud dengan istilah Islam agama berdasarkan wahyu yang datang dari Tuhan, bukan dari orang. Kedudukan Nabi dalam Islam diakui sebagai Utusan Tuhan untuk menyebarkan ajaran Islam kepada umat manusia. Selama penyebaran Islam, Nabi terlihat memberikan informasi, penjelasan, deskripsi dan contoh praktis. Jadi, menurut penulis bahwa perspektif Islam adalah sudut pandang suatu persoalan yang dilihat dari agama Islam seperti informasi, penjelasan, deksripsi dan contoh sesuai ajaran agama Islam.

Dalam perspektif Islam, menulis tersebut dalam firman Allah SWT Q.S al-Qalam [68]:1 sebagai berikut:

ن وَالْقَلَمِ وَمَا يَسْطُرُونَ

Artinya:

1. Nun. Demi pena dan apa yang dituliskan.

Tafsir surat Al-Qalam ayat 1 menjelaskan bahwa huruf "nun" adalah suatu bentuk sumpah untuk meyakinkan pendengar atau orang lain. Tafsir Surah Al-Qalam ayat 1 menjelaskan Sumpah Allah dengan Qalam (pena), banyak tips yang bisa kita terapkan dalam kehidupan kita sehari-hari. Bagaimana peduli dengan apa yang kita tulis, karena menulis juga merupakan salah satu bentuk komunikasi yang dapat menginformasikan seseorang yang pada awalnya tidak mengetahuinya.

Menurut tafsir al-Muyassar/kementrian agama Saudi Arabia, bahwa Allah bersumpah dengan pena yang dengannya para malaikat dan manusia menulis, dan dengan apa yang mereka tulis berupa kebaikan, manfaat dan ilmu-ilmu, serta rasul atau Nabi Muhammad SAW bukan termasuk orang yang lemah akal dan pendapat karena terdapat nikmat kenabian atau kerasulan pada diri Nabi Muhammad SAW.

Artinya, Allah sudah mengajarkan kepada kita melalui perantara malaikat Jibril bahwa Rasulullah memiliki mukjizat membawa al-Qur'an berupa tulisan arab isinya firman-firman Allah SWT. Firman-firman Allah SWT yang tertulis tentunya bukan berisi perkataan kebohongan atau kata basa-basi, tetapi merupakan firman Allah SWT tentang ilmu-ilmu pengetahuan, peringatan, perintah serta larangan yang diajarkan Allah SWT dalam Islam.

Dalam ayat ini, Allah bersumpah dengan nama pena dan semua yang tertulis di atasnya. Artinya, pena adalah salah satu nikmat besar yang Allah berikan kepada manusia, selain dapat berbicara dan menjelaskan sesuatu kepada orang lain. Dengan pena, orang bisa mencatat ajaran agama Tuhan yang telah disampaikan kepada para utusan-Nya dan mencatat pengetahuan yang baru mereka temukan tentang Tuhan. Dengan surat yang ditulis dengan pensil, orang bisa menyampaikan kabar baik dan buruk kepada keluarga dan teman dekatnya. Dengan bantuan pena, orang dapat mencerahkan dan mendidik orang, dan pena memiliki lebih banyak berkah.

Sama halnya dengan manfaat menulis artikel dan editorial secara umum berkaitan dengan isi kandungan dari surah al-Qalam ayat 1 bahwa menulis artikel dan editorial dapat mendidik (memberikan manfaat) bagi penulis dan pembaca. Mengapa? Karena bagi penulis, dengan menulis hasil artikel dan editorial untuk ditujukan kepada target pembacanya, agar dapat lebih memotivasi atau merangsang pemikiran penulis lebih giat melakukan penulisan artikel dan editorial sehingga menebar manfaat kepada pembaca yang dituju. Lalu, dengan menulis artikel dan editorial tadi dapat mencatat ilmu-ilmu atau ide baru yang dapat dituangkan ke wadah atau tempat penulisan artikel dan editorial tersebut.

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (۱) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (۲)  
اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (۳) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (۴) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (۵)

Artinya:

1. Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu yang menciptakan.
2. Yang menciptakan manusia dari segumpal darah.
3. Bacalah dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah.
4. Yang mengajarkan manusia dengan perantaraan kalam (pena).
5. Yang mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.

Kemudian terdapat pada Q.S al-Alaq ayat 1-5 menjelaskan bahwa ada kata "iqra'" berarti bacalah/membaca. Kemudian pada ayat ke-4 artinya "Mengajarkan dengan perantara pena". Maksudnya adalah perintah membaca dengan hapalan/ingatan kita, jika tidak hafal maka dengan tulisan kita. Karena daya ingat/memori manusia sering menjadi pelupa dan terbatas kemampuan mengingatnya (ada manusia yang ingatannya jangka pendek). Makanya menulis menjadi obat terampuh saat lupa mengingat sesuatu.

## METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif eksploratif. Ketika proses penelitian naturalistik digunakan untuk mendapatkan pemahaman menyeluruh tentang fenomena sosial, itu disebut dengan penelitian kualitatif. Lalu mengumpulkan data-data melalui wawancara, setelah itu dianalisis agar kemudian dapat sesuai dengan maksud yang diinginkan. Untuk mendapatkan data yang diinginkan, maka dari itu sebagai peneliti, akan memilih teknik pengumpulan data melalui wawancara semi struktur. Dalam hal tersebut penulis sudah menyusun beberapa pertanyaan yang akan kami ajukan kepada para objek penelitian, setelah itu secara bertahap penulis menggali informasi jauh lebih mendalam lagi dari objek penelitian tersebut.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian ini maka diperoleh beberapa pengetahuan mengenai “Menulis Artikel dan Editorial Perspektif Islam” bahwa secara umum, menulis perspektif Islam sama halnya dengan menulis artikel pada umumnya. Terdapat fakta, analisis dan solusi berdasarkan perspektif Islam berarti memakai perspektif hukum Islam.

### Fakta

Artikel yang ditulis akan dibaca dan dijadikan konsumsi oleh pembaca kebanyakan orang, tentu harus disertai dengan fakta. Sekalipun artikel juga ada opini didalamnya bukan berarti semuanya opini si penulis. Terlebih dalam perspektif Islam harus ditimbulkan, contohnya artikel ttg pendidikan. Persoalan guru honorer misalnya tampilkan faktanya. Lalu juga ditampilkan fakta dalam Islamnya, mengapa beritanya jika kebijakan pegawai honorer mau dihapuskan kemudian berdalih ingin disejahterakan dengan kebijakan PPPK (P3K) tapi tidak semua guru honorer termasuk di dalamnya. Pasti punya juga fakta dari sudut pandang Islamnya. Jika negara memiliki istilah pahlawan tanpa tanda jasa bagi para guru, maka Islam pun memiliki tempat khusus bagi para pendidik tersebut. Orang yang memiliki ilmu, seperti guru, guru memiliki gelar yang tinggi. Ini diriwayatkan dalam Al-Quran sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۗ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ ۖ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu,” maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Mahateliti apa yang kamu kerjakan.” (QS Al-Mujadalah Ayat 11).

### Analisis

Analisis berarti opini yang dituangkan dalam tulisan berupa fakta tadi, misalnya ingin membuat artikel, jadi sebelum ditulis harus menganalisis dulu sesuai temanya. Seperti masalah ekonomi, cari terlebih dulu mengenai ekonomi tadi lalu dianalisis sehingga memunculkan opini. Dan analisis tersebut juga melihat dari sudut pandang Islamnya, misalnya soal 100 pulau Indonesia yg mau dijual karena katanya ga digunakan. Itu bisa dianalisis dan dicari tahu faktanya yg disajikan media. Apakah benar informasi terkait pulau itu tidak digunakan. Jika sudah terjual mau dialokasikan kemana uangnya. Memang nyatanya pulau itu punya sebuah negara tapi dijual dengan seenaknya, padahal banyak rakyat yang tidak memiliki tanah bertempat tinggal. Pulau itu kepemilikan umat, oleh karena itu milik semua rakyat Indonesia karena memang itu punya rakyat negara Indonesia. Maka dicari tau dari segi Islamnya, kemudian ditemukan hasil penjualan pulaunya untuk pembangunan infrastruktur yang kunjung belum usai dan tidak diberikan kepada rakyat atau tidak mensejahterakan rakyat.

### Solusi

Ketika membuat artikel jangan hanya dikasih fakta dan opini si penulis saja tapi juga diberi solusinya. Bagaimana solusi dari permasalahan yang ditulis dalam bentuk artikel, karena jika diberi solusi maka pembaca tidak akan bertanya-tanya bingung soal solusi dari sebuah permasalahan yang ada di artikel. Penulis membuat artikel juga harus memberikan solusi. Karena dari perspektif Islam maka dibuat solusinya berdasarkan perspektif Islam. Contoh persoalan pendidikan yang bersifat pelik. Solusi dari perspektif Islam, dalam Islam pendidikan itu negara yg memenuhi kebutuhannya. Dan di dalam Islam pendidikan itu gratis, dibiayai sampai akhir masa pendidikan si pelajar. Bahkan dalam Islam, mereka yg menempuh pendidikan diajarkan sesuai dengan keahlian mereka yang akhirnya menghasilkan tenaga ahli bukan tenaga kerja. Jika tenaga ahli, mereka mampu karena memang sudah dibidangnya. Tapi jika tenaga kerja mereka belum tentu mampu melakukan pekerjaan karena tidak sesuai dengan bidangnya. Contoh, ditemukan lulusan komunikasi misalnya kerjanya di bank. Jadi, berikan solusi topik pembahasannya sesuai Islam. Dan cari solusinya tentu harus banyak mempelajari dan membaca artikel tentang Islam.

Jika ditanya cara membuat artikel dan editorial menurut perspektif Islam maka maksud sebenarnya kita mudah menulis sebuah artikel dan editorial tapi berdasarkan perspektif Islam. Berarti kita menulis tapi ketentuannya itu ada di dalam Alquran seperti yang tersebut di kajian teori pada surah al-Qalam ayat 1 dan al-Alaq ayat 1-5..

Misalnya kita menulis berdasarkan fakta dan kejujuran, lalu juga kita menulis itu benar-benar untuk memberikan manfaat. Kita punya pedoman al-quran dan hadits yang mengajarkan bahwa ketika menulis itu harus apa adanya, jujur, dan harus disertai tujuan yang jelas untuk menulis. Jadi dari setiap tulisan yang kita tulis itu berharap nantinya bernilai pahala. Dan jika kita sudah berharap mendapatkan pahala pasti sebagai penulis berusaha memberikan opini ataupun informasi secara benar yang sesuai dengan kriteria penulisan perspektif Islam dan Allah setuju (ridho) dengan tulisan penulis. Tidak mungkin jika kita menulis sesuatu berupa opini tapi tulisan kita itu tidak berlandaskan Islam. Artinya tidak sejalan dengan aturan yang Islam ajarkan.

Lalu, seperti editorial biasanya ditulis oleh tim redaksi penulis tapi jika artikel yang dapat dipahami oleh penulis adalah tulisan lepas yang berisi opini yang berfaktual dan bukan sekedar basa-basi opini yang ditulis atau ditampilkan. Karena opini yang dimaksud di sini itu bukan opini kosong yaitu opini yang menimbulkan sebuah propaganda, hoax atau kebohongan publik, tetapi opini nya berupa pendapat dari kacamata pengetahuan kita yang mengarahkan tulisan itu berdasarkan perspektif Islam seperti standar penulisan kita itu seperti apa? Baik buruk yang jadi penilaian kita itu apa? Islam atau bukan? Jadi kita dapat menjawab persoalan mengenai penulisan artikel dan editorial.

Ketika kita menulis artikel dicari tahu terlebih dahulu masalah apa ya yang sedang terjadi nih yang sesuai dengan realita aja gitu. Seperti yang dimaksudkan dalam poin "analisis" dan "fakta" sebelumnya. Lalu kita harus memikirkan ide apa yang ingin kita tulis, misalnya sekarang ini lagi maraknya tentang ekonomi Indonesia berupa kemungkinan terjadinya resesi ekonomi, setelah kita sudah tahu tema yang ingin ditulis, lalu kita cari informasi tentang resesi ekonomi, seperti terdapat penjelasan tentang resesi ekonomi tersebut di aplikasi youtube oleh seorang youtuber, seperti penjelasan dari MMC (Muslimah Media Center) atau Deddy Corbuzier mengundang seorang youtuber yang membahas mengenai resesi ekonomi tersebut. Lalu seperti di Google kita menemukan berita yang juga membahas tentang resesi tersebut. Jika sudah mendapatkan informasi yang detail dan rasanya sudah cukup, lalu buatlah poin-poin pembahasan yang bakal kita tulis atau kita kembangkan. Misalnya poin pertama menyinggung masalah ekonomi yang gak stabil, sedangkan poin kedua misalnya menjelaskan tentang kebijakan mengapa terjadinya resesi tersebut.

Ketika sudah menemukan tema dan paham poin-poin apa yang mau dikembangkan untuk tulisan artikel dan editorial kita, selanjutnya kita kembangkan dalam bentuk paragraf pada tulisan artikel kita. Misalnya poin tentang menyinggung keadaan ekonomi sekarang bagaimana. Apakah stabil atau sedang goyah? Kita kembangkan misalnya menjadi 3 paragraf, setelahnya poin kedua juga dikembangkan menjadi misalnya dua paragraf saja. Tapi ditulis saja terlebih dulu kerangka tulisannya pada apa yang ada di pikiran kita, lakukan terus penulisan sampai selesai.

Setelah selesai menulis pastikan ada proses editing karena selama penulis tahu saat penelitian bahwa membaca dan menulis itu adalah hal yang sama susah dan beratnya. Kesusahan dan keberatan itu tidak mungkin bisa berjalan secara bersamaan. Jadi kalau misalnya kita menulis satu paragraf terus dibaca, lalu diedit dan selanjutnya direvisi itu akan membutuhkan proses yang lama untuk menyiapkannya dan mungkin tidak akan siap hasilnya atau ide-ide yang sudah ada tidak jadi tertuangkan dalam tulisan sehingga proses penulisan menjadi lambat.

Solusinya adalah ditulis terlebih dahulu lalu diediting. Setelah diediting lalu kita cek dan pastikan ada kata atau kalimat yang tidak beraturan atau salah ketik, kalau ada kata-kata yang kurang nyambung penjelasannya dapat kita atasi dengan membenarkan tulisan tersebut. Karena ketika tulisan ingin diupload ke wadah atau media penulisan, tulisan itu harus terlihat sedemikian rapinya sehingga pembaca nyaman dan tertarik membacanya.

Jika menurut perspektif Islam seperti pembahasan di awal, tulisan itu harus jujur dalam menulis dan mencari tujuan penulisan sebenarnya dan jangan sampai opini yang kita buat dalam tulisan menjadi dosa jariah bukan malah pahala ataupun amal jariah. Contohnya tentang lgbt, terus kita menulis artikel tentang lgbt yang di dalamnya terdapat opini berarah pada persetujuan mengenai hadirnya fenomena tentang lgbt tersebut. Lalu tulisan penulis dibaca oleh khalayak, lalu orang yang usai membaca itu tercuci otaknya, terprovokasi atau tidak dengan opini kita, itu akan menjadi dosa jariah buat kita sebagai penulis. Dan jika misalnya mereka sebagai pembaca setuju atau sepakat dengan opini kita jadinya mereka terbawa arus bersama dengan opini kita. Itulah penyebab mengapa harusnya kita menulis artikel sesuai berdasarkan perspektif Islam yang merupakan opininya itu baik terdapat di artikel dan editorial tentunya tidak akan melanggar ajaran Islam terutama yang terdapat dalam al-Qur'an dan Hadits.

## **SIMPULAN**

Aktivitas paling umum yaitu menulis melibatkan gagasan melalui media bahasa lokal. Artikel adalah karya tulis yang lengkap, misalnya esai di majalah atau laporan berita, surat kabar, dll. Tajuk rencana (editorial) adalah tulisan yang merupakan opini redaktur terhadap suatu topik. Di dalam teks artikel dan editorial penting untuk mengetahui bagaimana cara menulis dan membuat teks artikel dan editorial dengan baik.

Salah satu yang dirasakan seseorang dalam membaca tulisan artikel atau teks editorial adalah merasa apa yang dibaca dari tulisan tersebut bermanfaat atau guna memberi jalan keluar dari kesulitan masalah seseorang. Ternyata tulisan artikel dan teks editorial dapat menjadikan manusia sebaik-baiknya dengan menebar manfaat bagi sesama. Pernyataan di atas juga dapat dilihat pada perspektif Islam bahwa manfaat menulis salah satunya adalah menebar manfaat kepada orang lain dan sebagai sarana berdakwah.

Tafsir surat Al-Qalam ayat 1 menjelaskan bahwa huruf "nun" adalah suatu bentuk sumpah untuk meyakinkan pendengar atau orang lain. Menurut tafsir al-Muyassar/kementrian agama Saudi Arabia bahwa surat yang ditulis dengan pensil, orang dapat menyampaikan kabar baik dan buruk kepada keluarga dan teman dekat. Dengan bantuan pena, orang dapat mencerahkan dan mendidik



orang, dan pena memiliki lebih banyak berkah. Manfaat menulis artikel dan tajuk rencana secara umum berkaitan dengan isi kandungan dari surah al-Qalam ayat 1 bahwa menulis artikel dan tajuk rencana dapat mendidik (memberikan manfaat) bagi penulis dan pembaca. Lalu, dengan menulis artikel dan tajuk rencana tadi dapat mencatat ilmu-ilmu atau ide baru yang dapat dituangkan ke wadah atau tempat penulisan artikel dan tajuk rencana tersebut.

Berdasarkan penelitian ini maka diperoleh beberapa pengetahuan mengenai “Menulis Artikel dan Editorial Perspektif Islam” bahwa secara umum, menulis perspektif Islam sama halnya dengan menulis artikel pada umumnya. Adanya fakta, analisis dan penyelesaian masalah (solusi) berdasarkan perspektif Islam.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Barus, W. (2010). *Petunjuk Teknis Menulis Berita*. Jakarta: Erlangga.
- Darmawati, U. (2014). *Bahasa Indonesia untuk SMK/MAK Muatan Nasional*. Jakarta: Intan Pariwara.
- Drs. Muhammad Alim, M. A. (2011). *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*. Bandung: PT.RemajaRosdakarya.
- Ernawati, Y. (2017). *Perbedaan Pengaruh Penggunaan Metod Inquiry dengan Problem Based Learning (Pbl) Terhadap Kemampuan Menulis Teks Berita Siswa Kelas Viii di MTs Maarif NU I Purwokerto Barat*. Purwokerto: Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
- Maryanto. (2015). *Bahasa Indonesia untuk SMA/MA Kelas XII*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.
- Prof. Dr. H. Abuddin Nata, M. (2017). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Prenadamedia Group.